

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi mengenai keadaan posisi keuangan, laba rugi, posisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.² Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data ke uangan atau aktifitas perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal maupun pihak eksternal sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus pada manajer, dan pengukuran kinerja manajemen. Pihak internal dan eksternal ini meliputi investor, kreditur, pemerintah, *bankers*, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari komponen laporan keuangan. Hal ini dikarenakan di dalamnya terkandung informasi laba yang sangat berguna dan seringkali dijadikan oleh para pemegang saham dan kreditur untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Di antara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan perbedaan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Perbedaan kepentingan terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan

² Fatchan Achyani dan Susi Lestari, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vo. 4 No. 1, 2019

kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya.

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba.³ Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat terjadi karena adanya kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang diaplikasikan dalam laporan keuangan.

Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Penilaian manajemen laba tergantung pada sifat langkah-langkah manajemen laba yang dilakukan dan tujuan dari manajemen laba tersebut. Pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan. Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan.⁴ Perencanaan pajak adalah alat dan tahap awal administrasi perpajakan (*tax administration*) untuk analisis sistematis berbagai alternatif metode perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum dengan cara yang tidak (secara hukum) melanggar peraturan perpajakan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah jumlah

³ Prasetyo et. al, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", Jurnal Modus, Vol. 31 No. 2, 2019.

⁴ Parlindungan, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Kuntansi dan Manajemen, Vol. 1 No. 1, 2022, diakses dari medianeliti.com, pada tanggal 29 November 2023 pukul 21:30.

beban (penghasilan) pajak tangguhan yang dihasilkan dari pengakuan aset atau liabilitas pajak tangguhan. Hubungan antara beban pajak tangguhan dan pengendalian laba dihasilkan dari perbedaan waktu antara laba buku dan laba kena pajak. Akuntansi dan laporan keuangan berbeda karena standar akuntansi memberi manajemen lebih banyak fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dan asumsi dalam menyusun laporan keuangan. Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan suatu entitas. Sementara laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang menyajikan informasi keuangan sebuah entitas kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu perbedaan utama adalah bahwa standar akuntansi memberikan manajemen fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Misalnya, manajemen dapat memilih metode depresiasi yang berbeda untuk menghitung nilai aset tetap, atau memilih metode persediaan yang berbeda. Ini dapat memengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, seperti laba bersih atau nilai aset. Oleh karena itu, walaupun ada standar akuntansi yang harus diikuti, ada ruang bagi manajemen untuk membuat keputusan yang dapat mempengaruhi presentasi dan interpretasi informasi keuangan dalam laporan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan adalah aset yang timbul ketika koreksi positif menimbulkan perbedaan temporer yang menyebabkan beban pajak menurut neraca perdagangan lebih rendah daripada beban pajak menurut Undang - Undang Perpajakan.

Keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, memberikan dampak bagi pihak manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan dalam negeri yang sangat diharapkan eksistensinya dalam menunjang pembelanjaan negara dan pembangunan nasional.⁵ Secara

⁵ Oma Romantis et. al, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, Vol. 16 No. 1, 2020.

umum, suatu negara yang ingin berhasil dalam melaksanakan pembangunannya harus didukung oleh sumber pendapatan yang kuat. Oleh karena itu, pajak dipungut pemerintah berdasarkan undang-undang kepada wajib pajak yang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap rakyat sebagai bentuk peran serta dalam pembangunan negaranya. Sektor publik memerlukan dana yang sangat besar untuk membiayai pembangunan dan dana ini sebagian besar dari pajak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba, salah satunya adalah melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat diartikan usaha wajib pajak untuk mengatur pajaknya. Tujuan perencanaan pajak adalah mengupayakan utang pajak dapat seminimal mungkin, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya. Perencanaan pajak tidak melanggar dan masih di dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku. Upaya perusahaan dalam perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal karena pada dasarnya perpajakan di Indonesia menggunakan sistem *self assessment*. Pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dan memperbolehkan wajib pajak mengatur pajaknya selama tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target.⁶ Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena keduanya bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan untuk memanipulasi aktivitas operasi perusahaan.

Praktik manajemen laba sering digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Hal ini terlihat dalam beberapa kasus di perusahaan pertambangan batubara PT. Berau Coal Energy menyatakan

⁶ Ismi Aqualus dan Sapta Setia, "Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management", Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 3 No. 1, 2023.

adanya penyimpangan keuangan hingga sebesar US\$ 500 juta dari pinjaman dan investasi selama satu dekade terakhir.⁷ Kasus yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan saham selama tiga bulan. Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk. dan anak usaha yang menyebabkan kerugian Negara sebesar US\$ 620,49 juta. Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya selama itu pula diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan.

Kasus pada PT Garda Tujuh Buana Tbk, yang disinyalir melakukan pemalsuan laporan keuangan karena ada indikasi laporan keuangan perseroan periode 2012 yang tidak sesuai.⁸ Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Hoesen mengatakan pihak BEI sudah memanggil Direksi PT Garda Tujuh Buana Tbk terkait kontak dengan perusahaan perdagangan asal Timur Tengah, yakni Agrocom Ltd dengan nilai US\$ 250 juta yang membuat GTBO diberhentikan sementara oleh BEI pada saat itu.

Kasus terbaru adalah kasus penggelapan pajak di sektor tambang Meksiko. Pelaku usaha pertambangan di Meksiko ditaksir menggelapkan pajak penghasilan sampai dengan US\$ 1,2 miliar atau setara dengan Rp.18,20 triliun sepanjang periode 2015-2021.⁹ Berdasarkan studi gabungan yang dilakukan oleh otoritas pajak Meksiko (*Servicio de Administracion Tributaria/SAT*) dan University of Chapingo, penggelapan pajak oleh perusahaan tambang dilakukan melalui pelaporan pendapatan ekspor yang tidak sesuai. Para perusahaan tambang melaporkan pendapatan ekspor dibawah nilai seharusnya senilai US\$ 4,06 miliar. Para perusahaan tambang memalsukan dokumen pelaporan nilai produk tambang yaitu penilaian produk tambang secara *undervalued*. Penilaian nilai dari produk

⁷ www.cnnindonesia.com, diakses pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 18:40.

⁸ Harian Ekonomi www.neraca.co.id, diakses pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 19:00.

⁹ www.news.ddtc.co.id, diakses pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 19:20.

hasil tambang yang menjadi dasar pengenaan pajak secara *undervalued* menyebabkan perhitungan pajak terutang menjadi lebih kecil. Perusahaan tambang juga melakukan praktik ilegal seperti menyuap petugas, melakukan ekspor tambang melalui jalur transportasi ilegal, dan menggunakan kontainer kosong ketika pengiriman produk hasil tambang. Penggelapan pajak yang terjadi pada sector pertambangan di Meksiko memang sering kali terjadi. Pada 9 Desember 2022, Menteri Ekonomi Meksiko Raquel Buenrostro menyebut perusahaan tambang hanya berkontribusi 0,002% dari penghasilan mereka terhadap pembayaran pajak.

Fenomena praktik manajemen laba di atas menunjukkan bahwa manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan. Manajemen berusaha agar laporan keuangan terlihat baik oleh pihak eksternal, dimana perusahaan yang mempunyai laba yang kecil direkayasa menjadi lebih besar dan perusahaan yang mempunyai laba besar direkayasa menjadi lebih kecil. Upaya manajemen dilakukan untuk memberikan informasi bahwa beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi seminimal mungkin. Praktik manajemen laba bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Berbagai upaya terkait manajemen laba yang dilakukan memiliki satu tujuan yang sama yaitu agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dalam kacamata publik terutama para investor. Laporan keuangan yang baik diharapkan dapat membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sufandi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sufandi adalah adanya penambahan satu variabel yaitu asset pajak tangguhan, objek penelitian, dan juga periode penelitian. Alasan memilih perusahaan pertambangan pada penelitian ini dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan industri yang memiliki

¹⁰ Sufandi, *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2014-2018*, 2020.

nilai besaran ekonomis yang tinggi dan juga industri batu bara merupakan salah satu eksportir terbesar kedua dunia setelah Australia. Dan juga termotivasi dari berbagai fenomena atau kasus yang mana selain sebagai perusahaan yang menghasilkan kekayaan fantastis, ternyata kontribusi pajaknya minim. Berdasarkan data dari World Top Exports, nilai ekspor batu bara Indonesia pada 2021 tercatat sebesar US\$ 26,5 miliar, atau 21,6% dari total ekspor dunia.¹¹

Tabel 1.1

Data Perbandingan Besaran Ekonomis Beberapa Industri

Nama Industri	Besaran Ekonomi (triliun Rp)
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	46,7
Industri Kimia dan Farmasi	22,6
Industri Makanan	20,4
Industri Kertas dan Printing	14,0
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	9,3
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran	6,4
Industri Tekstil	4,6
Industri Karet dan Plastik	4,5
Industri Barang Kulit dan Industri Alas Kaki	3,2
Industri Lainnya	2,4
Industri Kayu	2,2

Sumber : Perpustakaan Bappenas (diolah)¹²

Rentang waktu penelitian didasarkan pada data yang disajikan oleh BEI yang terbaru dimulai dari tahun 2019 dan juga data tahun terakhir yang disajikan yaitu tahun 2022.

Peneliti ingin meneliti tentang manajemen laba yang terjadi di perusahaan pertambangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Perencanaan**

¹¹ CNBC Indonesia, diakses pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 09:00.

¹² Deputi Bidang Ekonomi, *Pekembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2023*, Vol. 7 No. 1, 2023, diakses dari www.perpustakaan.bappenas.go.id pada tanggal 18 Maret pukul 10:30

Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas, dapat ditarik pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan berpengaruh simultan terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui :

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi akademik bahwa besarnya perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dilakukan manajemen
 - b. Menambah koleksi pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.
 - c. Penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan evaluasi terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya mengenai topik perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan. Selain itu, penelitian diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai kelengkapan pengungkapan pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan masalah berfungsi untuk menghindari penyimpangan atau memperluas topik agar penelitian berarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Adapun batasan penelitian tersebut meliputi:

1. Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Unit analisis yang diteliti pada penelitian ini yakni manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pajak

Pajak menurut Pasal 1 Undang – undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara.¹³

b. Perencanaan Pajak

¹³ Republik Indonesia, 2007, Undang – undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP)

Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.¹⁴

c. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).¹⁵ Koreksi fiskal dapat berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi fiskal yang mengakibatkan pengurangan biaya yang diakui dalam laporan laba rugi komersial menjadi semakin kecil, atau yang berakibat adanya penambahan penghasilan. Berbeda dengan koreksi negatif yang berakibat dengan adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan penurunan laba. Koreksi negatif inilah yang akan menimbulkan beban pajak tangguhan.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah pencatatan pajak penghasilan masa depan yang dapat dipulihkan sebagai kompensasi atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan kerugian sisa.¹⁶ Perusahaan selalu mendorong manajemen untuk dengan sengaja mengurangi laba kena pajak. Konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

e. Manajemen Laba

¹⁴ Prasadha Anjali, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal ekonomi*, Vol. 1 No. 3, 2019.

¹⁵ Sotarduga Sihombing dan Susy Alestriani, *Perpajakan Teori dan Aplikasi*, (Bandung, Widina Bhakti Persada), 2020.

¹⁶ Negara et. al, *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan dan terhadap Manajemen Laba*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20 No. 3, 2018.

Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen.¹⁷ Manajemen laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan dalam menggunakannya. Manajemen laba merupakan keikutsertaan pihak manajemen dalam proses laporan keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya dua hal yaitu, kemungkinan terjadinya penurunan laba atau kenaikan laba dengan cara manipulasi.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam penegasan istilah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan asset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar Tabel, daftar gambar, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman penelitian yang terbagi atas enam bab yaitu:

a. BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

¹⁷ Anggirda Paramita et. al, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021", Jurnal Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol.1 No. 1, 2023.

b. BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir dan penelitian hipotesis penelitian.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

d. BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang profil obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Terdiri dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan, dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

f. BAB VI Penutup

Dalam bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.